

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai makna yang sangat luas, pendidikan bisa berupa kegiatan yang memberikan arahan, bimbingan, pembinaan, perintah, peringatan, penyampaian ilmu pengetahuan, penjelasan, pendalaman pemahaman pencerahan akal dan pengajaran. Seluruh kegiatan pendidikan tersebut mengarahkan kepada pembinaan manusia seutuhnya agar dapat menghadapi alam semesta dalam mempertahankan hidupnya.¹

Al-Qur'an berfungsi menjadi dasar pendidikan pada perjalanan hidup umat manusia, sementara Hadits berperan sebagai sumber rujukannya. Keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup untuk umat manusia.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. al Isra'/17: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ
أَجْرًا كَبِيرًا

Nabi Muhammad, SAW. menyampaikan dalam haditsnya bahwa seseorang yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Hadits tidak akan mengalami kesesatan, seperti yang disabdakan pada hadits berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2010), 26.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama hukum Islam dan juga sumber utama ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kedua sumber ini harus menjadi landasan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang fokus pada pembelajaran ayat-ayat serta makna dan isi dari Al-Qur'an dan Hadits. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat membaca, menghafal, menerjemahkan, dan memahami isi kandungannya.² Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menurut Arikunto, analisis adalah usaha untuk menguraikan atau menjabarkan suatu masalah atau hasil penelitian menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan.⁴ Dalam hal pendidikan tentu ada analisis yang perlu dilakukan terutama dari segi modul ajar yang dirancang guru dalam mengimplementasikan sebuah pembelajaran. Karena analisis merupakan suatu upaya mencermati suatu hal secara detail dengan cara menguraikan atau menyusun komponennya untuk dikaji lebih lanjut. Agar

² Siti Rugaya, *Modul Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits (Studi Perbandingan Materi, Proses dan Penilaian Antara Modul Berbasis Pesantren dan Berbasis Kementerian Agama) Di Al-Hidayah Boarding School Depok*, Skripsi (IIQ Jakarta, 2020), 4.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>), diakses 25 Mei 2025.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 277.

dapat dibedakan dan dipilah sehingga dapat disusun menjadi beberapa bagian, berdasarkan standar tertentu yang akan ditafsirkan kembali maknanya dan setelah dilakukan analisis maka akan diketahui kelebihan dan kekurangan modul ajar yang diterapkan di suatu sekolah.⁵

Secara umum, modul ajar adalah bahan ajar yang disusun secara komprehensif dan terstruktur yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru kepada peserta didik. Modul ajar berfungsi sebagai pedoman untuk pembelajaran dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi berdasarkan kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang digunakan di beberapa lembaga pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan inovasi terbaru dengan tujuan mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berprofil pelajar Pancasila. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim berharap perubahan kurikulum ini akan memungkinkan peserta didik bereksperimen di luar kelas dan tidak hanya fokus di dalam kelas. Untuk membangun individu yang mandiri, percaya diri, bersosialisasi dengan baik, dan kompetitif melalui sistem pembelajaran seperti ini.⁶

Saat ini, banyak sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka, seperti MAN 3 Batola. Meskipun dianggap sebagai kurikulum baru, MAN 3 Batola bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman dan pembaharuan peraturan pemerintah.

⁵ R.A. Dwi Ayu Puspitasari, "Analisa Sistem Informasi Akademik (SISFO) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma", *Skripsi*, (Palembang: Universitas Bina Darma, 2020), 13.

⁶ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Tarbawi* 5, no. 2 (Agustus 2022): 132-133. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran, metode, petunjuk, dan pedoman yang disusun secara terstruktur, kreatif, dan inovatif untuk menyajikan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Modul ajar dikembangkan dari Capaian Pembelajaran yang ditujukan pada Profil Pelajar Pancasila dan disusun sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Sebagai seorang guru, tentu saja perlu memahami konsep-konsep saat menyusun modul ajar agar modul tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Seiring dengan kemajuan era modern, teknologi juga berkembang dengan cepat. Dalam hal ini, teknologi memudahkan guru dalam mencari pendekatan atau model terbaik saat membuat rencana pelajaran. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan apakah modul ajar yang disiapkan guru mematuhi konsep-konsep yang diinginkan dalam kurikulum merdeka, agar kelebihan dan kekurangan modul ajar tersebut dapat dikenali dan dapat berfungsi sebagai basis pengetahuan di masa mendatang bagi penulis dan pembaca.⁷

Untuk mengetahui apakah modul ajar pembelajaran Qur'an Hadits pada implementasi kurikulum merdeka di MAN 3 Batola ini sesuai atau tidak dalam penyusunannya maka penulis akan meneliti lebih lanjut bagaimana persiapan yang dilakukan guru dalam perancangan modul ajar serta seperti apa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN 3 Batola khususnya di kelas X, karena mereka masih dalam masa transisi dari sekolah sebelumnya yang masih belum

⁷ Nurlaili, dkk, "Analisis Modul Ajar Bahasa Inggris Fase D Kurikulum Merdeka pada Aplikasi Platform Merdeka Belajar (PMM)", *Journal on Education* 6, No. 4 (Agustus 2024): 2. <http://jonedu.org/index.php/joe>.

melaksanakan kurikulum merdeka sehingga dari pihak peserta didik juga perlu adaptasi yang signifikan untuk menghadapi kurikulum baru di sekolah mereka.

Kurikulum sebenarnya bersifat dinamis; kurikulum harus berubah untuk memenuhi tuntutan dunia luar dan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, akan ada berbagai implikasi maupun kendala di bidang pendidikan selama pengimplementasiannya. Namun, kita juga harus yakin bahwa kemajuan yang terjadi akan menghasilkan perubahan positif lebih lanjut.⁸

Berdasarkan penjelasan materi tersebut di atas penulis tertarik memilih judul berikut: **Analisis Modul Ajar Pembelajaran Qur'an Hadits Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Batola.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai penyelidikan pada sebuah peristiwa, seperti suatu komposisi, tindakan, dan sebagainya. Untuk mengetahui penyebab atau peristiwa yang sebenarnya.. Meskipun para ahli memiliki beragam definisi mengenai makna analisis, tujuan dari analisis itu

⁸ Nuriawati dan Muh. Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 3 Sleman Yogyakarta", *JPSA* 3, No.2 (Juni 2023): 146. <http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.144-152>.

sendiri tetaplah sama. Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan definisi analisis.

Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianti dalam Yadi, analisis adalah proses penguraian suatu pokok bahasan menjadi bagian-bagian komponennya, kemudian meneliti setiap bagian beserta hubungannya untuk memahami makna pokok bahasan tersebut secara menyeluruh.⁹

Jadi yang dimaksud analisis disini adalah suatu penyelidikan atau pengamatan terhadap suatu peristiwa yang terjadi untuk mengetahui secara jelas dan terperinci terkait sebab musabab dari suatu kejadian yang ingin diketahui sehingga dapat mengelompokkan atau memilah beberapa komponen tertentu sehingga dapat diketahui maknanya secara keseluruhan.

2. Modul Ajar

Modul adalah materi pembelajaran yang diberikan sebagai unit pelajaran terkecil dan disusun berdasarkan kurikulum tertentu. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diajarkan secara mandiri dalam jangka waktu tertentu.¹⁰

Salah satu komponen rencana pembelajaran adalah modul ajar yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai peta jalan pencapaian tujuan pembelajaran. Agar dapat memenuhi standar kompetensi

⁹ Yadi, "Analisa Usability pada Website Traveloka", *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, no. 2 (Desember 2018): 173. <https://ejournal.lppmsttpagaralam.ac.id/index.php/betrik/index>.

¹⁰ Siti Fatimah S.Sirate dan Risky Ramadhana, "Pengembangan Modul ajar Berbasis Keterampilan Literasi", *E-Jurnal UIN Alauddin Makassar*" 6, no. 2 (Desember 2017): 319. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>.

yang ditetapkan, modul ajar juga dapat digunakan sebagai alat bantu penyusunan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan modul ajar di sini adalah rencana pembelajaran yang memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, agar berjalan sistematis dan memudahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pembelajaran

Antara guru dan peserta didik, pembelajaran merupakan proses interaktif dua arah di mana instruksi diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan komunikasi terjadi terus-menerus. Selain itu, pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu perpaduan dari berbagai komponen, seperti unsur manusia, materi, sarana, alat bantu, serta prosedur, yang saling berkontribusi dan memengaruhi dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.¹²

Dengan demikian, pembelajaran dalam konteks ini diartikan sebagai proses Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, maupun sebaliknya, yang membentuk suatu komunikasi aktif berisi materi pelajaran dan penyampaian pengetahuan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dan terstruktur, sehingga mampu mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

¹¹ Endang Novi Trisna Siloto, dkk., “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Al-Jabar di kelas VII SMP Negeri 13 Medan” 4, no. 2 (Mei 2023): 194-195. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>.

¹² Chilmiyah Izzatul Mufidah, “Pengembangan Modul ajar pada Kompetensi dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 di SMKN 10 Surabaya”, *Universitas Negeri Surabaya*:5. <https://ejournal.unesa.ac.id>.

4. Implementasi

Penerapan sesuatu yang memiliki dampak disebut implementasi. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam kegiatan nyata yang menghasilkan dampak dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap disebut sebagai "implementasi" dalam konteks ini.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa implementasi adalah proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan pedoman tertentu, dengan tujuan untuk mencapai hasil dalam suatu kegiatan.¹³

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai penentu arah serta tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kurikulum ini menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang disusun secara optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Selain itu, guru diberikan kebebasan memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.¹⁴

Maka dapat disimpulkan maksud dari kurikulum merdeka ini adalah memberikan peluang kepada peserta didik agar bisa lebih bebas dalam mengeksplor potensi yang ada di dalam dirinya, melalui pembelajaran

¹³ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih Journal of science of education* 1, no.1 (Juli 2022):118. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

¹⁴ Irmaliya Izzah Salsabila, dkk., "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 3, no. 1 (2023): 36. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id>.

intrakurikuler dengan berbagai ragam peserta didik akan lebih optimal untuk mendalami konsep dan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, analisis modul ajar Al-Qur'an Hadits dalam implementasi kurikulum merdeka dalam penelitian ini meliputi implikasi dan kendala modul ajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi kurikulum merdeka, serta apakah modul ajar yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits telah sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Kesesuaian modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola.
2. Implikasi dan kendala modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mendeskripsikan kesesuaian modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola.

2. Mendeskripsikan Implikasi dan kendala modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam pembelajaran bidang Qur'an hadits.

1. Secara Teoritis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam aspek teori (keilmuan) bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam pembelajaran Qur'an hadist.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis modul ajar Qur'an Hadits pada implementasi kurikulum merdeka.

2. Secara Praktis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi sebuah gambaran penulis selanjutnya terkait dampak positif dan negatif yang ada pada modul ajar yang dirancang oleh guru berdasarkan implementasi kurikulum merdeka.
- b. Dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru untuk dapat mencari apa saja dampak positif dan negatif modul ajar pada mata

pelajaran qur'an hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

- c. Temuan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi MAN 3 Batola dalam merancang modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dan maksimal.
- d. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang mengembangkan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam, terutama terkait dengan subjek yang sama.
- e. Sebagai informasi aktual atau tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi Siti Rugaya, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang modul bahan ajar Al-Qur'an Hadits dan untuk menentukan perbandingan antara modul bahan ajar berbasis pesantren dan modul bahan ajar berbasis Kementerian Agama. Pada kelas IX semester genap.¹⁵ Terdapat kesamaan antara kedua penelitian tersebut, khususnya pada kajian modul ajar Al-Qur'an Hadits, berdasarkan analisis temuan penelitian terdahulu tersebut di atas. Yang membedakan adalah penelitian penulis mengenai analisis modul ajar Al-Qur'an Hadits dalam

¹⁵ Siti Rugaya, "Modul Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits (Studi Perbandingan Materi, proses, dan penilaian antara modul berbasis pondok pesantren dan berbasis Kementerian Agama) Di Al-Hidayah Boarding School Depok", 11.

implementasi kurikulum merdeka di MAN 3 Batola berbeda dengan variabel penelitian terdahulu, yaitu perbandingan materi, proses, dan penilaian modul ajar Al-Qur'an Hadits berbasis pondok pesantren dan berbasis Kementerian Agama.

2. Skripsi Sinta Purnama Sari, 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif modul pendidikan dalam Kurikulum Merdeka dan bagaimana modul tersebut mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang materi pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti modul yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang materi pendidikan agama Islam. Modul kelas yang interaktif dan kontekstual juga membuat belajar lebih mudah bagi peserta didik. Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti terkait modul ajar pada kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya, jika variabel pada penelitian terdahulu variabel penelitiannya analisis modul ajar terhadap hasil belajar peserta didik, untuk penelitian yang peneliti lakukan mengenai analisis modul ajar pembelajaran Qur'an Hadits pada implementasi kurikulum merdeka di MAN 3 Batola.¹⁶
3. Jurnal Nadlir dkk., 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas apa yang harus dilakukan oleh guru untuk menerapkan

¹⁶ Sinta Purnama Sari, "Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong", *Skripsi*, IAIN Curup, 2023, 101.

kurikulum merdeka. Proses yang dibahas meliputi 1) proses perencanaan, di mana guru harus mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, terutama dalam membuat modul ajar yang akan diberikan kepada peserta didik; 2) proses pelaksanaan pembelajaran, di mana guru harus memperhatikan struktur pelaksanaan pembelajaran, yang biasanya terdiri dari 3 kegiatan aktif; dan 3) proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan telaah hasil penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Adapun perbedaannya, jika variabel pada penelitian terdahulu variabel penelitiannya tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Mi Bilingual Maslakul Huda Lamongan, adapun untuk penelitian yang peneliti lakukan mengenai analisis modul ajar pembelajaran Qur'an Hadits pada implementasi kurikulum merdeka di MAN 3 Batola.¹⁷

¹⁷ Nadlir dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mi Bilingual Maslakul Huda Lamongan", *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (Januari, 2024): 396-401. <https://doi.org/10.36835/jipi.vv23iNo.1.4481>.

G. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan lebih terstruktur dan tujuan penelitian dapat disampaikan dengan jelas, isi skripsi dibagi menjadi beberapa bab dan subbab. Sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, serta sistematika penelitian.

BAB II: Kajian teori dan Kerangka Pikir, yaitu memuat tentang kajian teori yang berkaitan dengan kesesuaian modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola dan dampak positif dan negatif modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola.

BAB III: Metodologi Penelitian, Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen yang dipakai, dan teknik analisis data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, Bab ini berisi gambaran umum mengenai lokasi penelitian, penyajian data yang diperoleh, serta analisis data secara mendalam.

BAB V: Penutup, Bab ini memuat simpulan dari penelitian serta saran-saran yang diberikan. Selain itu, bagian akhir juga dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.